**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI UANG SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 SOSA**

OLEH:

Asep Hasan

**NPM. 10050178 / Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan**

Abstract

The aim of this research is to know whether there is the influence of using cooperative learning model of STAD (Students Teams Achievement Division) type on students' economic achievement on topic of money at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Sosa. The research was conducted by applying experimental method with 40 students as the sample for STAD type (experimental class) and 40 students as the sample for conventional learning model (control class). Based descriptive analysis, it was found (a) the average of students' economic achievement on topic of money by using STAD type was 67.9 (enough category) and (b) the average of students' economic achievement on topic of money by using conventional learning model was 63.8 (enough category). Furthermore, based on using t_{test} two tails, the result showed t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.667 < 2.25$). It means, whether there is the influence of using STAD learning model on students' economic achievement on topic of money at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Sosa.

Kata kunci: *STAD type, money, achievement*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas antara lain dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah perubahan di dalam diri siswa yang terjadi sebagai akibat hasil pengalaman yang diperolehnya dari berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang termasuk

didalamnya belajar di dalam kelas. Dengan demikian proses belajar mengajar hendaknya memacu bagaimana siswa belajar, selain dari apa yang dia pelajari.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Pendidikan IPS juga harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial kontemporer pada masyarakat seperti rendahnya etos kerja dan menurunnya jiwa kemandirian.

Tujuan penyusunan kurikulum mata pelajaran IPS pada tingkat SMA/MTS adalah untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi pengembang kurikulum IPS ke depan. Secara

rinci, penyusunan kurikulum ini diantaranya bertujuan untuk:

1. Memberikan arahan dan masukan bagi para pengembang kurikulum, khususnya mata pelajaran IPS
2. Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan kurikulum masa depan.
3. Memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar dan menengah.”

Berdasarkan daftar kumpulan nilai (DKN) kelas X SMA Negeri 1 Sosa Tahun pelajaran 2019/2020 diketahui bahwa nilai rata-rata bidang studi IPS pada materi Uang adalah 60. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “cukup”. Akan tetapi perolehan nilai siswa tersebut dianggap belum memuaskan dan perlu untuk ditingkatkan lagi agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk memberikan solusi pemecahan masalah di atas, maka dipilih salah satu yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi adalah model pembelajaran, sarana, dan prasarana, penataran, MGMP dan lain-lain.

Pemilihan model pembelajaran yang dimaksud penulis adalah *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dikaitkan dengan kondisi emosional siswa SMA yang masih labil, siswa SMA kelas X masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, akan lebih tertarik pada hal-hal yang berbau kompetensi yang tentunya sebagai ajang pembuktian keberadaannya diantara teman-temannya diperhitungkan. Untuk itu pada model ini dikedepankan persaingan antar kelompok yang positif dengan membuat kompetisi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ekonomi pada materi Uang siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosa”.

1. Hasil Belajar ekonomi pada Materi Uang

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman sebelumnya dimana, perubahan itu dapat menjadi kepada tingkah laku dengan perubahan yang baik. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan tentang belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Menurut Sudirman (2009:32) bahwa: “Belajar adalah suatu proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat suatu bejana yang diisi”. Selanjutnya Sanjaya (2008:155) menuliskan bahwa: “Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan terpoa antara aksi dan reaksi”.

Berdasarkan pengertian di atas, belajar dapat mengubah tingkah laku melalui pengalaman, interaksi terhadap lingkungan dimana ia melakukan suatu aktivitas belajar. Adapun hasil belajar yang ingin dinilai penulis adalah hasil belajar ekonomi materi pokok pasar.

a. Fungsi Uang

Uang memiliki berbagai fungsi yang berbeda, seperti sebagai alat tukar nilai, media pertukaran, nilai simpanan dan standar pembayaran yang tertunda. Dalam pandangan para ahli ekonomi, fungsi uang sebagai alat pertukaran merupakan yang paling penting. Menurut Bramantiyo (2008:78), "Uang harus difungsikan sebagai alat pengukur nilai, medium pertukaran dan simpanan alat pengukur nilai, medium pertukaran dan simpanan kekayaan." Salah satu dari tiga fungsi tersebut, fungsi yang kedua paling penting. Menurut Sukirno (2006:268), "Fungsi uang adalah untuk melancarkan kegiatan tukar menukar, untuk menjadi satuan nilai, untuk ukuran bayaran yang ditunda dan sebagai alat penyimpan nilai."

Menurut Samuelson (2008:195), "Fungsi terpenting uang adalah sebagai alat tukar, satuan hitung dan alat penyimpan nilai." Uang diciptakan untuk memperlancar pertukaran dan menciptakan nilai yang wajar dari pertukaran tersebut, dan uang bukan merupakan komoditi. Uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna. Maknanya uang tidak mempunyai

harga. Tetapi dapat merefleksikan semua harga barang.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa fungsi uang adalah untuk menetapkan sejumlah besar transaksi antara individu-individu dan organisasi yang berbeda dalam menunjang perekonomian.

b. Jenis-Jenis Uang

Biasanya kita hanya mengenal uang kertas dan uang logam, sebenarnya banyak lagi jenis uang yang beredar ditangan masyarakat. Menurut Anoraga (2004:269),, “Jenis-jenis mata uang antara lain adalah: 1). Full Bodied Money, 2). Token Money, 3). Uang kertas, 4). Uang giral, dan 5). Near Money.” Sejalan dengan itu menurut Rahardja (2008:318), Jenis-jenis uang anantara lain adalah 1). Uang flat, 2). Uang komoditas, dan 3), uang hamper likuid (near money).”

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa selain jenis uang kertas dan uang logam masih banyak lagi jenis yang laian seperti uang flat dan lain sebagainya.

c. Lembaga Keuangan

Lembaga keuang merupakan pihak perantara antara kreditur dan debitur atau pihak yang kelebihan dana maupun pihak yang membutuhkan dana. Menurut Sukirno (2006:274), “Lembaga keuangan dapat dibedakan antara lain; 1). Bank umum dan Bank perdagangan, 2). Bank tabungan, 3). Perusahaan peminjaman, 4). Pasaran saham, dan 5). Perusahaan asuransi.” Sejalan dengan itu menurut Depdiknas (2005:19), “Lembaga keuangan merupakan lembaga perantara antara kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana.” Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa lembaga keuangan merupakan lembaga yang menangani masalah uang dan berfungsi sebagai perantara pihak yang memerlukan uang dan pihak yang kelebihan uang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang diumaksud dengan penguasaan uang adalah pengetahuan siswa dalam menganalisis tentang uang yang meliputi fungsi uang, jenis-

jenis uang dan lembaga keuangan setelah memperoleh pembelajaran.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diharuskan saling kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Rusman (2010:203), “Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Made Wena (2010:191), “Pembagian kelompok adalah interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, masing-masing siswa berhak mencari kelompok untuk membagi anggota kelompok 4 sampai 6 orang kelompok.

Tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Menurut Buchari Alma (2009:84), “Pemberian tugas kelompok yaitu tahap kerja kelompok siswa diberi lebar tugas, sebagai bahan yang akan dipelajari. Mereka saling berbagi tugas, saling membantu, kemudian hasil kelompok diserahkan”.

Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tampak terikat dengan tempat. Pemberian tugas belajar biasanya dikaitkan dengan STAD. STAD adalah suatu persoalan yang berganyut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas yang bermacam-macam.

Evaluasi adalah suatu proses kontinu, hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu, harus senantiasa dihubungkan dengan hasil penilaian sebelum dan sesudahnya. Karena tujuan evaluasi itu adalah suatu kegiatan yang

disengaja dan bertujuan, atau memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik. Menurut Zainal Arifin (2008:52), “Pelaksanaan evaluasi adalah bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi dengan pelaksanaan evaluasi, artinya tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi adalah pendapatan yang dimiliki itu pada hakiki katanya tidak benar, memang evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan siswa dalam belajar. Oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara sistematis.

Hadiah adalah memberikan suatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan cendramata. Menurut Syaiful Bahri (2008:160), “Pemberian penghargaan adalah hadiah yang dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa, supersemar jangka waktu yang ditentukan”.

Dari uraian uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan adalah berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dinyatakan secara kualitatif, baik, kurang, rendah dan sebagainya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Satu Atap Lubuk Barumun Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Satu Atap Lubuk Barumun Satu Atap adalah Bapak Drs. Kholis Batubara, dan guru yang mengajar tentang IPS adalah Bapak Jumardi, S.Pd. Dalam pelaksanaan penelitian ini dipergunakan lebih kurang 3 bulan yaitu dari bulan September sampai November 2013. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengumpulan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, penulis menetapkan pendekatan atau metode penelitian

sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mencari pengaruh diantara kedua variabel yaitu gambaran hasil belajar ekonomi materi Uang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan gambaran hasil belajar ekonomi materi Uang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode eksperimen, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenal pada subjek selidik dengan mencari sebab akibat pada suatu perlakuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:9) bahwa Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Menurut Burhan Bungin (2005:99) bahwa Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sosa yang jumlahnya 155 orang yang terdiri dari 4 kelas. Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005:194) bahwa Sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang yang terdiri dari 2 kelas, dengan demikian sampel penelitian diambil secara total sampling. Landasan berpijak penulis adalah pendapat Sugiono (2009:234) mengatakan bahwa teknik *cluster sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara berkelompok. Maka sampel penelitian ini sebanyak 80 orang yang terdiri dari 2 kelas.

Adapun teknik pengumpulan data untuk variable X adalah angket, yakni untuk menjangkau data dan melihat pengaruh yang berhubungan dengan kedua variabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) bahwa Angket adalah

sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan yang positif dengan setiap jawaban responden diberi nilai dengan bobot skor sebagai berikut: jawaban a : skor 4, jawaban b : skor 3, jawaban c : skor 2, jawaban d : skor 1. Jumlah soal adalah 20 soal.

Sementara untuk variable Y dipergunakan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) bahwa Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang berbentuk objektif test (pilihan berganda) melalui 5 option yaitu a, b, c, d, dan e, dan jumlah soal 20 butir, dibuat penskoran yakni jika siswa menjawab dengan benar diberi skor 5 sedangkan jika salah diberi skor 0, sedangkan untuk skor maksimal adalah 100.

Kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam dua tahap yaitu: Analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran tentang keadaan kedua variabel penelitian, yaitu variabel X (Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD) dan variabel Y (Hasil Belajar ekonomi pada Materi Uang), dan Analisis statistik inferensial, yaitu untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan rumus “t-tes”.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar ekonomi pada materi Uang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100. Setelah dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) 67.9, sedangkan nilai tengah (median) 68.40 dan nilai yang paling sering muncul (modus) 67.9.

Hasil belajar ekonomi pada materi Uang dengan tanpa metode STAD diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100. Setelah dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) 63.8, sedangkan nilai tengah

(median) 61.2 dan nilai yang paling sering muncul (modus) 58.6.

Dari hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) nilai yang diperoleh siswa lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan model STAD. Dengan kata lain semakin baik penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi materi Pokok Uang Kelas X SMA Negeri 1 Sosa. Berdasarkan temuan dan diskusi di atas penulis memahami betapa pentingnya upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah dalam materi Pokok Uang

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t. Analisa pengujian hipotesis diolah dengan menggunakan software SPSS.

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 20 pada tabel *Paired Samples Test* diatas merupakan hasil analisis uji t. Rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 18,571 dengan standar kesalahan rata-rata adalah 1,133, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 6,705. t hitung sebesar 16,386. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) < dari taraf signifikansi atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Uang di Kelas X SMA Negeri 1 Sosa

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar ekonomi materi Pokok Uang siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosa.

Hasil diperoleh dari penelitian yang dilakukan maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok pasar, karena salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi Uang adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sangat penting diketahui oleh siswa agar mudah dalam memahami dan mendeskripsikan pasar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok pasar. Oleh karena itu semakin baik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi pada materi Uang khususnya siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosa.

Dari hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) nilai yang diperoleh siswa lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan model STAD. Dengan kata lain semakin baik penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi materi Pokok Uang Kelas X SMA Negeri 1 Sosa. Berdasarkan temuan dan diskusi di atas penulis memahami betapa pentingnya upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah dalam materi Pokok Uang.

Dengan demikian penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang baik akan memberikan sumbangan positif mencapai maksud dan tujuan kurikulum dalam kaitannya dengan memahami materi Pokok Uang sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: perolehan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada materi Uang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tergolong kategori

“Cukup”. hasil belajar ekonomi pada materi Uang dengan menggunakan metode konvensional/non STAD termasuk kategori “Cukup”. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ekonomi pada materi Uang siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sosa.

2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa hasil belajar ekonomi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan rata-rata 63.8 dan dikategorikan “Cukup”. Sedangkan hasil belajar ekonomi materi uang sesudah menggunakan model pembelajaran STAD dengan rata-rata 67.9 dikategorikan “Cukup” pada Kelas X SMA Negeri 1 Sosa.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai postes lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan pretes pada hasil belajar ekonomi materi Uang di Kelas X SMA Negeri 1 Sosa. Hal ini disebabkan oleh faktor guru, sebagai tenaga pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan tergantung pada dedikasi guru, untuk itu guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan tepat. Guru harus benar-benar melaksanakan program pengajaran secara maksimal dan sistematis agar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Selanjutnya guru harus benar-benar memonitoring kegiatan belajar siswa sampai selesai sehingga kreativitas siswa benar-benar berkembang, serta guru harus banyak memberikan soal-soal latihan yang akan dikerjakan diluar sekolah yang kemudian diminta presentasinya sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan khususnya materi Uang, serta tidak lupa ketika memberikan soal, guru juga memotivasi dan memberikan arahan/petunjuk siswa agar lebih

giat belajar untuk meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya..

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan, disarankan kepada siswa agar lebih giat belajar dan selalu memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran disaat pembelajaran berlangsung, kepada guru agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar penguasaan metode yang beragam dan tepat, dan selalu memperhatikan dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPS dan selalu memperhatikan dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPS, dan kepada rekan mahasiswa, ada kemungkinan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih khusus dengan memperbesar objek dan memperluas kajian mengenai aspek dan indikator pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Asyhadie, Zaeni, *Hukum Kerja Hukum Uang Bidang Hubungan Kerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Barthos, Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pelatihan Pasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Soelistyo, Insukindro, *Teori Ekonomi Makro I*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sugiono, *Metodologi Pendidikan Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisisco, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2008.